

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Emosi adalah suatu gejala psiko-fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku, serta mewujudkan dalam bentuk ekspresi tertentu. Emosi juga bisa diartikan sebagai perasaan yang dialami seseorang yang dapat mempengaruhi pikiran dan tindakannya. Emosi berkaitan erat dengan pikiran dan tindakan yang akan dilakukan. Emosi terbagi menjadi dua yaitu emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif adalah perasaan positif yang dialami yang mempengaruhi pikiran dan tindakan menjadi positif, seperti bahagia, gembira, semangat. Sedangkan emosi negatif adalah perasaan negatif yang dialami yang membuat pikiran dan tindakan menjadi negatif pula, seperti sedih, cemas, takut, marah, khawatir. Emosi pada manusia diumpamakan sebuah roda yang bisa berputar, sedang sisi dalamnya bisa saling membaur. Bagian dalam yang berwarna dikategorikan sebagai emosi dasar (yang berwarna merah selalu disebut dalam tulisan para ahli sebagai emosi dasar), sedangkan bagian luarnya merupakan campuran. Misalnya, emosi sedih yang berkombinasi dengan kejutan akan melahirkan kekecewaan yang mendalam.¹

Pengaruh kepribadian seseorang dalam Fashion muslimah memang salah satu unsur yang terpenting. Penggunaan busana yang baik, rapi akan memberi kesan keindahan seseorang dan juga memberi citra diri yang positif bagi seseorang. Namun sebaliknya jika seseorang berbusana yang kurang rapi akan memberikan kesan citra yang negatif bagi pemakainya. Penggunaan busana muslimah terdapat kepribadian pada setiap penggunaannya.

¹ M. Darwis Hude, *EMOSI: Penjelasan Religi-Psikologis Tentang Emosi Manusia Didalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2006):18-22

Kepribadian memang dapat ditampilkan melalui cara berbusana dan berdandan seseorang, warna dan jenis pakaian yang dipakai serta tata krama yang sopan akan mencerminkan kepribadian seseorang. Kepribadian atau *personality* seseorang dapat dilihat dari sikap, tutur kata, perilaku dan perbuatan baik.

Kepribadian yang berkaitan dengan emosi disini dijelaskan bahwa kepribadian merupakan salah satu kajian psikologis yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau temuan-temuan para ahli. tingkah laku harus mampu mengapresiasi seseorang bersifat kompleks. Untuk memahami kepribadian harus mampu mengapresiasi tentang kompleksitas tingkah laku manusia. Seringkali satu perilaku muncul disebabkan oleh beberapa faktor seperti masalah, kecewa, senang, takut dan lain sebagainya.²

Keterkaitan antara Kepribadian dengan emosi akan mempengaruhi seseorang didalam sebuah penggunaan busana. Menurut Allport bahwa kepribadian saling berkaitan dengan emosi. Bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psiko-fisik yang menentukan caranya yang unik dalam menyesuaikan diri terhadap diri seseorang. Kepribadian merupakan suatu proses respons individu baik yang bersifat behavioral maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, ketegangan emosional, frustrasi dan konflik, serta memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan di dalam kampus.³

Kepribadian dan emosi akan sangat mempengaruhi individu dalam penggunaan fashion muslimah. Tanpa di sadari, faktor kepribadian dan emosi menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam penggunaan fashion muslimah. Maka dari itu, sangat

² Syamsul Yusuf Dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012): 7

³ Syamsul Yusuf Dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012): 4

diperlukan bagi seorang muslimah untuk mengerti tentang kepribadian dan emosi, baik dari segi pengertian, ciri-ciri, dan lain sebagainya.

Emosi berkaitan dengan kepribadian seseorang dan suasana hati yang sedang berlangsung. Emosi dapat dikeluarkan berupa perilaku tertentu. Perasaan dan perilaku saling terhubung dengan emosi. Emosi berarti isi hati yang dituangkan dalam ekspresi fisik.

Teori emosi disampaikan oleh para ahli melalui penelitian dan pengamatan mereka dari masa ke masa dan saling menyempurnakan, berikut ini adalah teori emosi dalam kepribadian. 1. Teori James Lange, emosi adalah persepsi tentang perubahan tubuh seseorang, james menyatakan bahwa emosi adalah ketika kita merasa sedih, menangis, marah, takut. James dan carl mengusulkan gagasan mengenai rangkaian-rangkaian kejadian pada emosi. Individu menerima situasi dan menghasilkan emosi. Individu bereaksi pada situasi dan memperhatikannya.persepsi terhadap reaksi menjad lebih mendasar untuk emosi yang dirasakan. Pengalaman emosi terjadi perubahan tubuh yang dilakukan oleh sistem saraf otonom. 2. Teori Cannon Bard, emosi yang dirasakan dan respon dari tubuh merupakan keadaan yang berdiri sendiri. Cannon mengajukan pendekatan untuk melihat adanya hubungan antara keadaan tubuh dan emosi yang dirasakan melalui riset. Cannon kemudian menyatakan bahwa emosi merupakan apa yang dirasakan dan reaksi tubuh dalam emosi saling bergantung. 3. Teori Schachter Singer, teori emosi yang menempatkan kognisi pada posisi yang sangat mennetukan dikembangkan oleh Stanley Schachter dan Jerome Singer. Mereka menyakini bahwa emosi merupakan fungsi interaksi antara faktor kognitif dan keadaan keterbangkitan fisiologis. Dan begitu kuatnya faktor kognisi dalam mekanisme emosi menurut teori ini, sehingga manusia dapat di yakinkan untuk merasakan suatu emosi tertentu. 4. Teori Emosi Dan Motivasi, emosi dan motivasi berjalan beriringan atau bersamaan. Emosi ditempatkan sebagai suatu rangakain dari emosi.

Emosi merupakan bagian dari motif atau dorongan. Tomkins mengungkapkan bahwa emosi merupakan energi bagian dorongan yang selalu mencul bersama. Menurut Leeper garis pemisahannya. Sangat tipis yaitu seperti kekuatan. Kekuatan merupakan emosi tetapi juga motif pendorong perilaku. Orang merasa takut dan terdorong melakukan perilaku yang memiliki tujuan tertentu.⁴

Fashion menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penampilan dan gaya seorang mahasiswa. Karena *fashion* merupakan pakaian yang digunakan oleh wanita muslimah sebagai penutup aurat seseorang. Di dalam *fashion* terdapat benda-benda yaitu baju, dan aksesoris yang digunakan bukan hanya sebagai penutup tubuh melainkan *fashion* digunakan untuk menjadikan sebuah alat komunikasi untuk menyampaikan identitas pribadi kepada orang lain.⁵

Fashion muslimah merupakan busana yang sesuai dengan ajaran agama Islam, dan penggunaan *fashion* tersebut mencerminkan seorang muslimah yang taat akan ajaran agama Islam. *Fashion* muslimah bukan sekedar simbol melainkan dengan mengenyakannya berarti seorang perempuan telah memperlihatkan kepada orang lain akan keyakinan, pandangannya terhadap dunia, dan jalan hidup yang ia tempuh. Di mana semua itu didasarkan pada keyakinan mendalam terhadap Allah SWT.⁶

Fashion muslimah adalah berbagai jenis busana yang dipakai oleh perempuan muslimah sesuai dengan

⁴M. Darwis Hude, *EMOSI: Penjelasan Religi-Psikologis Tentang Emosi Manusia Didalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2006): 54-64

⁵Sri Budi Lestari, “*Fashion* Sebagai Komunikasi Identitas Sosial Di Kalangan Mahasiswa”, Jurnal Pengembangan Humaniora, vol. 14, no. 3, (2014): 230

⁶Linda Rania, “*Pengaruh Busana Muslimah Terhadap Gaya Busana Kuliah Muslimah Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*”, (Skripsi, Program Studi Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta 2018): 12

ketentuan ajaran agama Islam, dimaksud untuk menutupi bagian-bagian tubuh yang tidak pantas untuk diperlihatkan kepada orang lain. Yang pada intinya *fashion* muslimah harus dikaitkan dengan sikap taqwa yang menyangkut nilai emosi terhadap pemakainya. Untuk menumbuhkan konsep diri pada *fashion* muslimah dan semua itu kembali kepada masing-masing individu.

Begitu pula dengan *fashion* muslimah atau perilaku dalam *fashion* muslimah harus menyesuaikan apa yang ia kenakan di dalam Islam pun mengajarkan etika tentang menutup aurat atau *fashion* yang terdapat dalam suarat Al-A'raf:26

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوْرِى سَوْءَ تِكُمْ وَرِيشًا
وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ ءَايٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ
يَذْكُرُوْنَ

Artinya: Hai anak adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepada kamu pakaian-pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk menutupi perhiasan. dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Dan demikian itu adalah tanda-tanda utusan Allah SWT, mudah-mudahan mereka selalu ingat".(Q.S. Al-A'raf:26)⁷

Ayat tersebut tidak hanya terbatas kepada orang-orang yang beriman saja namun juga berlaku bagi seluruh umat manusia. Redaksi Al-Qur'an yang menggunakan kata *Ya Bani Adama* menjadi bukti bahwa seluruh manusia tidak terkecuali masuk dalam kategori ayat ini. batasan ini juga terfokus kepada manusia, tidak pada hewan atau tumbuh-tumbuhan. Hal ini

⁷Al-Qur'an, Al-a'raf ayat 26, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Jus Dan Terjemah, 1399):154

menandakan dengan berbusana muslimah peradaban manusia dapat diukur dari tinggi rendahnya.

Dalam bukunya M.Quraish Shihab menyebutkan fungsi pakaian terdiri dari empat fungsi yakni: penutup aurat, perhiasan, perlindungan, penunjuk identitas. Dari keempat fungsi tersebut, peneliti akan memfokuskan pada poin tiga yaitu fungsi pakaian sebagai pelindung yang dijelaskan dalam QS Al-A'raf (7): 36 yang menjelaskan dua fungsi pakaian sebagai berikut: Fungsi pakaian secara fisik dan non fisik mempunyai peran penting dalam kehidupan. Secara non fisik, pakaian dapat mempengaruhi perilaku orang yang memakainya. Dengan pakaian yang sopan misalnya, akan mendorong seseorang untuk berperilaku serta mendatangi tempat-tempat terhormat begitupun sebaliknya pakaian yang tidak sopan akan mendorong seseorang serta mendatangi tempat-tempat yang buruk.⁸ Dalam berpakaian kode etika itu sangat penting diperhatikan bagi wanita muslim. Selain untuk mencirikan busana setiap kesempatannya, kita akan mudah untuk mendeskripsikan gaya busana yang kita pakai. Sebab busana yang kita pakai baik dan benar itu adalah busana yang mampu mengekspresikan jati diri setiap pemakainya.⁹

Di dalam *fashion* muslimah terdapat motivasi pada penggunanya. Dan yang melatar belakangi timbulnya motivasi terhadap penggunaan *fashion* muslimah adalah Proses timbulnya motivasi seseorang dalam berbusana merupakan gabungan dari konsep kebutuhan, dorongan, tujuan, dan imbalan. Dalam penggunaan *fashion* muslimah motivasi intrinsik sangat penting, karena akan menentukan kualitas dan produktivitas seseorang. Jika seseorang berbuat dengan penuh semangat hanya karena sesuatu yang bersifat sementara (pujian, imbalan), maka semangat akan cepat menurun apabila keinginannya telah terpenuhi. Akan

⁸ Muhammad Wild Dan Fitriyatul Uyun. *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012): 24

⁹Shafira, *Gaya Busana Islami*, (Bandung: PT Shafira Laras Persada, 2005): 9

tetapi, jika seseorang berbuat dengan berdasarkan motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri seseorang) akan menghasilkan semangat dalam mengerjakan suatu keinginan dan produktifitas yang tinggi dan tiada henti dalam memberikan yang terbaik bagi dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh fitri, bahwa:

Saya memakai busana muslimah tidak karena paksaan atau ada yang memaksa, karena timbulnya niat yang besar dari dalam diri untuk mendekatka diri kepada Allah SWT, dan karena saya melihat bahwa busana muslimah adalah busana yang digunakan oleh wanita muslimah yang mencerminkan seorang wanita yang taat akan ajaran agama Islam. Selain itu busana juga menimbulkan rasa nyaman dalam memakai busana muslimah, dan semakin menimbulkan rasa percaya diri terhadap diri sendiri.¹⁰

Berdasarkan informasi di atas, dapat dipahami bahwa dia memakai busana muslimah dengan kemauan sendiri bukan paksaan dari orang lain yaitu, timbulnya dorongan dari dalam dirinya untuk memakai busana muslimah tanpa adanya pengaruh dari orang lain.

Fashion muslimah dalam keindahan, kemewahan, dan keserasian lebih cenderung masuk ke dalam emosi perempuan, dalam emosi terdapat beberapa jenis diantaranya emosi bahagia, emosi sedih, emosi marah, emosi takut, emosi benci, emosi heran dan kaget.

Menurut Arantika Alfedha mendefinisikan fashion muslimah sebagai pakaian yang tidak ketat dan transparan. Hasil data dari “Implikasi Trend *Fashion* Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung”. Yang menggunakan pendekatan fenomenologi berupa observasi, wawancara, pengumpulan data. Sehingga perkembangan *fashion*

¹⁰Data Dari Hasil Observasi dan Wawancara Dengan Fitri mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Di Kutip Tanggal 23 Oktober 2019.

Islami mengarah pada satu kesimpulan bahwa Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung mendefinisikan busana muslimah sebagai busana yang menutup aurat, gamis, longgar, tidak ketat dan tidak transparan. Akan tetapi mahasiswa cenderung berpakaian tidak sesuai dengan apa yang mereka utarakan. Dan rata-rata mahasiswa mengenakan busana muslimah sesuai dengan pemahaman dan kebiasaannya. Data lain yang diungkapkan oleh Selvi Juniarti mengemukakan tentang dampak dari penggunaan busana muslimah memiliki dampak yang sangat bagus, karena dengan menggunakan busana muslimah dapat menjaga perilaku dengan baik terhadap orang lain. Dari hasil survei “Implikasi Trend Busana Muslimah Dan Perilaku Sosial” tahun 2016. Di dalam Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta membuktikan bahwa penggunaan busana muslimah lebih membuat orang percaya diri dan nyaman saat keluar rumah. Jika tidak menggunakan busana muslimah akan terlihat malu saat berkumpul pada orang banyak. Dampak yang diperoleh dari penggunaan fashion muslimah terdapat pada psikologis dan sosiologis. Yang mana dalam psikologis ini lebih percaya diri, lebih mawas diri, dan terhindar dari penyakit. Sedangkan sosiologis seperti terlindungi dari gangguan laki-laki, lebih di hormati oleh laki-laki, dan sebagai petunjuk identitas sosial.

Dalam temuan awal di lapangan kampus IAIN Kudus prodi tasawuf psikoterapi adapun masalah yang ditemukan adalah: 1. penggunaan fashion muslimah terhadap mahasiswa prodi tasawuf psikoterapi, bahwa penggunaan fashion muslimah terhadap mahasiswa yang menggunakan pakaian muslimah, bahwa pakaian yang seperti berkerudung segi empat bentuk pengendalian emosinya. Jika dia marah kecewa dengan apa yang dialaminya dia hanya bercerita tentang kekecewaan yang dialaminya tidak sampai mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas untuk diucapkan, bentuk dari pelampiasan emosinya dia memukul benda yang didekatnya. 2. Mahasiswa yang menggunakan busana kaos, outer,

bawahan sepan, bentuk pengendalian emosi ketika dia marah yang dia lakukan hanya menangis. Bisa di simpulkan bahwa penggunaan fashion muslimah dan cara pengendalian emosi berbeda-beda. Yang kaitannya dengan hasil survei dari penelitian terdahulu bahwa terdapat kesamaan pada dampak busana yang digunakan oleh mahasiswa, dampak tersebut berupa tentang penggunaan *fashion* muslimah yang mempengaruhi pada perilaku, tingkah laku, ucapan kepada orang lain. Dan kesamaan yang lainnya yaitu pada pendekatan yang digunakan, dengan menggunakan pendekatan psikologis sosiologi yang sangat berperan penting dalam penggunaan busana muslimah. Masalah-masalah yang muncul pada mahasiswa tasawuf psikoterapi yaitu dalam penggunaan fashion muslimah ini terdapat pada bahan yang digunakan untuk membuat busana tersebut.

Alasan kenapa penulis tertarik membahas permasalahan ini karena penulis ingin mengetahui fashion muslimah mahasiswa tahap akhir terhadap emosi dan cara penegndaliannya.

Berkaitan dengan hal itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “IMPLIKASI *FASHION* MUSLIMAH TERHADAP EMOSI DAN PENGENDALIANNYA (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus)”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah membahas Tentang Implikasi Fashion Muslimah Terhadap Emosi Dan Pengendaliannya (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus). Dengan demikian yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui *fashion* muslimah pada mahasiswa prodi tasawuf psikoterapi fakultas ushuluddin IAIN Kudus.

2. Implikasi *fashion* muslimah terhadap emosi dan pengendaliannya pada mahasiswa prodi tasawuf psikoterapi fakultas ushuluddin IAIN Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang penulis paparkan sebelumnya, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *fashion* muslimah pada mahasiswa prodi tasawuf psikoterapi fakultas ushuluddin IAIN Kudus?
2. Bagaimana implikasi *fashion* muslimah terhadap emosi dan pengendaliannya pada mahasiswa prodi tasawuf psikoterapi fakultas ushuluddin IAIN Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diajukan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *fashion* muslimah pada mahasiswa prodi tasawuf psikoterapi fakultas ushuluddin IAIN Kudus.
2. Untuk mengetahui implikasi *fashion* muslimah terhadap emosi dan pengendaliannya pada mahasiswa prodi tasawuf psikoterapi fakultas ushuluddin IAIN Kudus?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, secara kongkrit dapat dikategorikan atas dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis. Kedua manfaat tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca terutama mahasiswa IAIN Kudus khususnya mahasiswa prodi tasawuf psikoterapi dalam menggunakan busana dan bentuk ekspresi dalam memperlihatkan bentuk emosinya.

- b. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana pengembangan bagi pihak-pihak tertentu.
2. Manfaat praktis
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai motivasi berbusana muslimah dalam bentuk pengendalian emosi terhadap mahasiswa IAIN Kudus prodi tasawuf psikoterapi.
 - b. Bagi mahasiswa diharapkan dapat membantu pemahaman mengenai penggunaan busana muslimah dalam bentuk pengendalian emosinya. Selain itu dapat dijadikan sebagai sarana bacaan dan menambah ilmu pengetahuan apabila mahasiswa melakukan penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Untuk itu dalam sistematika penulisa juga perlu adanya hasil tulisan yang diharapkan mudah dibaca dan dipahami oleh para pembaca, juga mengatur dengan baik pemikiran serta pemahaman dari penulis sendiri agar lebih tersusun secara sistematis, maka dalam skripsi yang penulis susun terdiri dari lima bab, dimana dari masing-masing bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab.

BAB I: Pendahuluan, Bab ini meliputi latar belakang masalah dimana fokus pembahasan dalam latar belakang adalah penguraian tentang hal-hal yang *melatar belakangi* munculnya sebuah masalah yang akan di bahas, kemudian *fokus penelitian*, merupakan penjelasan tentang apa yang menjadi perhatian utama penelitian, selanjutnya *rumusan masalah* yang berisi tentang pertanyaan masalah yang akan dijawab melalui proses penelitian, dan *tujuan penelitian* , *manfaat penelitian*, dan *sistematika penulisan*, yang berisi tentan tujuan, manfaat serta sisteatika dalam penulisan skripsi.

BAB II: Kerangka Teori, meliputi tentang *deskripsi teori*, di mana pada karya tulis ilmiah atau skripsi penulis membahas beberapa teori yaitu, teori fashion muslimah, emosi dan pengendaliannya, sedangkan dalam *penelitian terdahulu* berisi 3 skripsi yang mempunyai hubungan dengan karya ilmiah kali ini, yaitu; *pertama*, Penelitian oleh Arantika Alfedha dengan judul “Implikasi Trend *Fashion* Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, *kedua*, Penelitian oleh Novi Riana Dewi dengan judul Pengaruh Involvement Dan Kecenderungan Hedonic Consumption Dengan Mediator Emosi Positif Terhadap Pembelian Implusif Berorientasi *Fashion*, *Ketiga*, Cicilia Indah Nuraeny dengan judul Kemampuan Mengelola Emosi Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Prodi BK USD). Serta pembahasan yang terakhir dalam Bab II ini adalah *kerangka berfikir*, dimana dalam kerangka berfikir kali ini membahas tentang kerangka konstruktif teoritis yang menjadi rujukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berkesinambungan dengan judul penulis.

BAB III: Metode Penelitian, Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data. Pengujian keabsahan data, teknik analisis data dan dalam menelaah tentang implikasi *fashion* muslimah terhadap emosi dan pengendaliannya (studi kasus pada mahasiswa prodi tasawuf psikoterapi fakultas ushuluddin IAIN Kudus)

BAB VI: Hasil Penelitian Dan Pembahasan, Bab ini memuat hasil dari penelitian penulis mengenai implikasi fashion muslimah mahasiswa fakultas ushuluddin prodi tasawuf

psikoterapi terhadap emosi penggunaanya dan implikasi *fashion* muslimah mahasiswa tahap akhir fakultas ushuluddin prodi tasawuf psikoterapi terhadap pengendalian emosi.

Bab V: Penutup, Bab ini tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat hidup pendidikan dan lampiran-lampiran.

